

EFEKTIVITAS PROGRAM PELATIHAN KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILL*) BIDANG TATA RIAS PENGANTIN PADA REMAJA PUTUS SEKOLAH DI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP) KOTA CIMAHI PROVINSI JAWA BARAT

Marza Noor Ramadhania, Ivan Hanafi, dan Jenny Sista Siregar

Teknologi Tata Rias dan Kosmetika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta

e-mail: marzaramadhani234@yahoo.com

Abstrak: *Efektivitas Program Pelatihan Kecakapan Hidup (Life Skill) Bidang Tata Rias Pengantin pada Remaja Putus Sekolah di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Kota Cimahi Provinsi Jawa Barat*, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) bagaimana perencanaan (*input*); 2) bagaimana pelaksanaan (*process*); 3) bagaimana pencapaian hasil (*output*); 4) apakah dampak (*outcome*) dari pelaksanaan program pelatihan kecakapan hidup (*life skill*) bidang tata rias pengantin pada remaja putus sekolah Lembaga Kursus dan Pelatihan kota Cimahi Provinsi Jawa Barat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metoda deskriptif. Perencanaan (*input*) program pelatihan kecakapan hidup (*life skill*) bidang tata rias pengantin pada remaja putus sekolah di Lembaga Kursus dan Pelatihan kota Cimahi Provinsi Jawa Barat sudah cukup baik. Ini dapat dilihat dari identifikasi kebutuhan belajar yang sudah sesuai untuk peserta pelatihan, rekrutmen peserta pelatihan sudah sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku di lembaga, sarana dan prasarana belajar yang cukup lengkap dan memadai. Serta kesesuaian tujuan program pelatihan yang ingin dicapai. Ini dapat dilihat melalui evaluasi akhir yaitu uji kompetensi untuk menghasilkan lulusan peserta pelatihan yang berkompeten, terpercaya dan handal di bidang tata rias pengantin. Pelaksanaan (*process*) program pelatihan sudah cukup baik. Ini dapat dilihat dari proses pelatihan keterampilan tata rias wajah pengantin, menata rambut/sanggul pengantin, menata busana pengantin, dan menata asesoris pengantin. Hasil (*Output*) program pelatihan sudah efektif. Ini dapat dilihat dari pencapaian hasil uji kompetensi program pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) yang diperoleh peserta setelah selesai mengikuti program pelatihan. Dampak (*Outcome*) program pelatihan sudah efektif. Ini dapat dilihat dari dampak yang dirasakan oleh alumni peserta pelatihan yakni terhadap meningkatnya taraf hidup, melalui peningkatan pendapatan. Serta perubahan sikap kewirausahaan pada alumni peserta pelatihan. Secara umum Lembaga Kursus dan Pelatihan di kota Cimahi Provinsi Jawa Barat sudah berhasil mengimplementasikan program pelatihan kecakapan hidup (*life skill*) bidang tata rias pengantin pada remaja putus sekolah.

Kata kunci: *pelatihan kecakapan hidup*

EFFECTIVENESS OF LIFE SKILL TRAINING PROGRAM ON BRIDAL MAKE-UP FIELD FOR DROPOUT'S ADOLESCENT IN COURSE AND TRAINING INSTITUTION OF CIMAHI CITY WEST JAVA

Abstract: *Effectiveness of Life Skill Training Program on Bridal Make-up Field for Dropout's adolescent in Course and Training Institution of Cimahi City West Java*, This research aimed to determine 1) How is the input?; 2) How is the process?; 3) How is the output?; 4) What is the impact (*outcome*) implementation of Life Skill Training Program Bridal Make-up Field for Dropout's Adolescent in Course and Training Institutions of Cimahi City, West Java. This research used a Qualitative Approach with Descriptive Method. The input of Life Skill Training Program Bridal Make-up Field for Dropout's Adolescent in Course and Training Institutions of Cimahi City, West Java is good enough. We can see and identify by learning needs that are appropriate for trainees, recruitment of training participants is in accordance with the terms and conditions applicable in the institution, learning's facilities and infrastructure that is quite complete and adequate, and the suitability of the objective of the training program to be achieved is life skill in Bridal Make-up field for Dropout's Adolescent. The

implementation (process) is good enough. It's seen from the learning process that is relevant to the training's objective that have been set to equip the trainees with bridal make-up skills, bridal's hair styling, arranging the wedding dress, and arranging the bridal accessories. The results (Output) has been effective. It's seen from the achievement of Competency Test Result of the training program related to the improvement of knowledge (cognitive), attitude (affective), and skill (psychomotor) which are obtained by the participant after completion of the training program. The impact (outcome) is quite effective. It's seen from the impact felt by the alumni of the trainees to increase the standard of living, through the increase of income, and the change of entrepreneurial attitude on the alumni of the trainees. Generally, Course and Training Institute in Cimahi City, West Java Province has succeeded in implementing life skill program for bridal make-up field in dropout's adolescent.

Keyword: life skill training

PENDAHULUAN

Di Indonesia, pendidikan secara formal telah diberikan sejak masih anak-anak yaitu usia 6 atau 7 tahun dan tidak pernah dibatasi sampai kapan seseorang harus berhenti dalam menempuh pendidikan. Setiap orang tua menginginkan anak-anaknya pintar, cerdas, berwawasan luas, bertingkah laku baik, bertutur kata sopan, serta mampu untuk hidup mandiri. Akan tetapi pada kenyataannya, tidak semua keluarga memiliki kemampuan ekonomi yang memadai dan mampu memenuhi segala kebutuhan anggota keluarganya. Salah satu pengaruh yang ditimbulkan oleh kondisi ekonomi seperti ini adalah orang tua tidak mampu menyekolahkan anaknya, bahkan anak yang bersekolah terpaksa harus putus sekolah.

Permasalahan remaja putus sekolah merupakan persoalan yang serius, dan harus ditangani segera. Karena persoalan ini tidak hanya sekedar ketidakberdayaan atau hanya putus sekolah, akan tetapi persoalan bertambahnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang pada saatnya tidak sanggup berbuat apa-apa, karena tidak dipersiapkan untuk menghadapi tantangan. Keadaan ini nantinya akan mengancam kelangsungan hidup dan masa depan bangsa Indonesia ketika jutaan generasi penerus bangsa mengalami putus sekolah. Selain itu, permasalahan remaja putus sekolah juga akan menimbulkan berbagai akibat, karena mereka tidak memiliki bekal keterampilan yang menunjang hidup mereka sehingga timbul ketidak-berdayaan remaja, perasaan rendah diri, dan terasingkan di lingkungan sosialnya.

Diperkirakan setiap tahun remaja putus sekolah terancam haknya untuk terus bersekolah. Kondisi ekonomi keluarga merupakan faktor pendukung yang paling besar bagi kelanjutan pendidikan seorang anak. Kota Cimahi, Jawa Barat merupakan salah satu wilayah yang memiliki jumlah angka remaja putus sekolah dan menganggur yang cukup tinggi. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015, angka remaja putus sekolah tertinggi kedua kabupaten Kuningan dengan prosentase sebesar 20,40%. Di wilayah kota di Jawa Barat terdapat angka remaja putus sekolah tertinggi pertama di kota Banjar dengan prosentase sebesar 17,75% sedangkan angka remaja putus sekolah tertinggi kedua terdapat di kota Cimahi dengan prosentase sebesar 15,33%.

Berdasarkan kenyataan tersebut, Direktorat pembinaan Kursus dan Pelatihan pada tahun 2012 telah memprogramkan, melanjutkan, dan memperkuat pelayanan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) bagi warga masyarakat putus sekolah, menganggur dan kurang mampu (miskin). Penyelenggaraan program pelatihan kecakapan hidup (*life skill*) merupakan upaya nyata mendidik dan melatih warga masyarakat di bidang keterampilan tertentu sesuai dengan kebutuhan, bakat/minat, dan peluang kerja usaha mandiri yang dapat dimanfaatkan untuk bekerja baik di sektor formal maupun informal sesuai dengan peluang kerja (*job opportunities*) atau usaha mandiri.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metoda deskriptif. Digunakannya pendekatan ini karena mempunyai tujuan utama yaitu: “Menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) serta menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*) tentang program pelatihan kecakapan hidup (*life skill*) bidang tata rias pengantin pada remaja putus sekolah secara apa adanya”. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena ingin mendalami pelaksanaan program pelatihan kecakapan hidup (*life skill*) bidang tata rias pengantin pada remaja putus sekolah, termasuk faktor pendukung dan penghambatnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Secara keseluruhan, penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi (*observation*), wawancara (*interview*), dan studi dokumentasi (*study documentation*).

Teknik observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi terstruktur dan tersamar. Hal tersebut karena penulis memberitahukan secara terstruktur bahwa penulis akan melakukan penelitian di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Henny's dan LKP Nuning kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat. Namun, penulis juga melakukan observasi secara tersamar apabila sulit mendapatkan data yang diinginkan dari Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) tersebut.

Wawancara yang dilakukan terkait dengan penelitian ini, di dalamnya dilakukan

sebuah tanya jawab dan dialog dengan narasumber seperti: kepala bagian pelatihan, instruktur, dan peserta pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Henny's dan Nuning, untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, hasil dan dampak/pengaruh program pelatihan kecakapan hidup (*life skill*) tersebut terhadap remaja putus sekolah.

Penulis melakukan pengumpulan data melalui benda-benda tertulis seperti buku laporan, makalah, catatan administrasi, dokumentasi profile lembaga, kurikulum, bahan ajar dan lainnya, untuk pemahaman lebih mendalam mengenai pelatihan kecakapan hidup melalui pembelajaran tata rias pengantin di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Henny's dan LKP Nuning kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat.

Prosedur Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis dari Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2010:337). Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (meskipun ditambah sumber data lagi tidak akan memberikan informasi yang baru). Aktivitas dalam analisis data yaitu, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

1. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya

dan membuang yang tidak diperlukan. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2010:338).

2. Penyajian data (*data display*)

Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Ditambahkan juga oleh Miles and Huberman selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

3. Kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2010: 345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Pemeriksaan Keabsahan Data

Data-data yang diperoleh dan dikumpulkan selama penelitian berlangsung, sebelum dianalisis maka peneliti akan menguji kredibilitas datanya terlebih dahulu, adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menguji kredibilitas data yaitu meliputi:

1. Member *Check*

Kegiatan ini merupakan tahap seleksi dan penafsiran data. Setiap data yang

diperoleh selalu dicek ulang dan diteliti kembali kepada sumber aslinya, yaitu subyek penelitian. Selanjutnya data yang sudah dicek, akan diolah dan ditafsirkan. Kegiatan ini dilakukan selama penelitian berlangsung sampai penelitian dianggap selesai.

2. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2010:330).

Triangulasi pada penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu sumber-sumber yang terpercaya dan mengetahui benar tentang program pelatihan kecakapan hidup, yaitu kepala seksi bidang pendidikan nonformal, penyelenggara pelatihan, instruktur pelatihan, dan peserta pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Program Pelatihan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Bidang Tata Rias Pengantin Pada Remaja Putus Sekolah Di kota Cimahi Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan penjelasan mengenai perencanaan pelatihan dapat dibuat pemetaan perencanaan pelatihan kecakapan hidup yang merupakan suatu proses sistematis yang terdiri dari: (1) identifikasi kebutuhan; (2) perumusan tujuan program pelatihan, (3) rekrutmen warga belajar, (4) penyiapan sarana dan prasarana belajar, (5) penyiapan lokasi dan waktu belajar, dan (6) penyusunan program pelatihan. Kesemua proses ini dilaksanakan secara sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu

yang akan datang untuk mencapai tujuan pelatihan yang telah ditetapkan.

2. Proses Pelaksanaan Program Pelatihan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Bidang Tata Rias Pengantin Pada Remaja Putus Sekolah di Kota Cimahi Provinsi Jawa Barat

Proses pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan semangat belajar sehingga tercipta peserta pelatihan yang memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berdampak terhadap peningkatan pendapatan peserta pelatihan. Pemetaan proses pelatihan kecakapan hidup berkaitan dengan komponen-komponen proses pembelajaran yang meliputi: (1) materi pelatihan; (2) metode dan teknik pembelajaran; (3) Media pembelajaran.

3. Hasil Pelatihan Program Pelatihan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Bidang Tata Rias Pengantin pada Remaja Putus Sekolah di Kota Cimahi Provinsi Jawa Barat

Hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti kepada 6 (enam) orang subyek yang merupakan lulusan pelatihan kecakapan hidup tata rias yaitu: SA, RY, RH, FSS, EM, dan YY, diperoleh hasil bahwa remaja putus sekolah telah memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap wirausaha di bidang tata rias pengantin.

4. Dampak Pelatihan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Tata Rias Pengantin pada Remaja Putus Sekolah di Kota Cimahi Provinsi Jawa Barat

Hasil analisis data menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan 6 (enam) orang peserta pelatihan ini benar-benar berasal dari pengetahuan, keterampilan dan sikap wirausaha yang diperoleh dari program pelatihan kecakapan hidup (*life skill*) bidang tata rias pengantin. Peserta

pelatihan SA, RY, RH, FSS, EM, dan YY, mengakui bahwa sebelum mengikuti pelatihan ini mereka belum memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap wirausaha di bidang tata rias pengantin.

Secara keseluruhan dampak program pelatihan kecakapan hidup (*life skill*) bidang tata rias pengantin yang diselenggarakan oleh Lembaga Kursus dan Pelatihan di kota Cimahi Provinsi Jawa Barat dapat disimpulkan sudah cukup baik, hal ini terlihat dari pengaruh hasil (*output*) atau dampak (*outcomes*) yang dirasakan oleh alumni peserta pelatihan yakni terhadap peningkatan pendapatan, peningkatan keterampilan dan sikap kewirausahaan.

SIMPULAN

Secara umum Lembaga Kursus dan Pelatihan di kota Cimahi Provinsi Jawa Barat sudah berhasil mengimplementasikan program pelatihan kecakapan hidup (*life skill*) bidang tata rias pengantin pada remaja putus sekolah. Ini dapat dilihat mulai dari perencanaan (*input*), pelaksanaan (*process*), hasil (*output*) dan dampak (*outcome*) program pelatihan yang baik yaitu relevan dengan tujuan program pelatihan, handal dan mampu bersaing di dunia kerja atau industri, berjiwa wirausaha dan mampu hidup mandiri.

Akan tetapi hanya sebatas peningkatan pengetahuan keterampilan dan sikap kewirausahaan, tidak dalam segi mental dalam merintis usaha kerja mandiri. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor rasa takut gagal atau rugi dalam berwirausaha, faktor takut mengambil resiko dalam berwirausaha dan faktor finansial yang memang belum mencukupi untuk modal membuka usaha.

Dari hasil wawancara peneliti kepada enam (6) responden alumni peserta pelatihan, hanya satu yang memiliki minat untuk berwirausaha di bidang tata rias pengantin yaitu RY, sedangkan yang lainnya

SH, RH, F, SS, EM dan YY belum memiliki minat atau motivasi dalam merintis usaha kerja mandiri.

REKOMENDASI

Rekomendasi yang dapat dijadikan pertimbangan atau masukan dari hasil penelitian ini adalah dampak dari pelatihan kecakapan hidup (*life skill*) bidang tata rias pengantin dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap wirausaha pada remaja putus sekolah yang diselenggarakan oleh Lembaga Kursus dan Pelatihan kota Cimahi Provinsi Jawa Barat adalah sebagai berikut:

1. Kepada pihak penyelenggara program pelatihan:
 - a. Perencanaan program pelatihan yang optimal dan terstruktur dengan baik dapat memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan program pelatihan yang di-harapkan. Serta perlunya keterlibatan peserta pelatihan agar dapat mengidentifikasi kebutuhan atau minat dari calon peserta pelatihan.
 - b. Penyelenggara pelatihan tidak hanya menuntut instruktur agar menunjukkan etos kerja yang baik, akan tetapi juga dituntut untuk memiliki keterampilan serta cara mengajar yang baik. Agar peserta pelatihan mudah untuk menerima materi dan mampu mengaplikasikannya dalam bentuk praktik tata rias pengantin.
 - c. Pembinaan dan pendampingan setelah selesai pelatihan secara berkesinambungan dapat memberikan solusi terhadap per-masalahan alumni peserta pelatihan dalam mengembangkan usaha di bidang tata rias pengantin, sehingga dapat meningkatkan pendapatan alumni peserta pelatihan.
 - d. Pelatihan lanjutan sebagai pengembangan dari pelatihan sebelumnya, merupakan hal yang dapat mendukung, memperdalam dan memperluas pengetahuan, keterampilan, dan sikap wirausaha alumni peserta pelatihan kecakapan hidup (*life skill*) bidang tata rias pengantin untuk bisa hidup mandiri
2. Kepada pihak instruktur atau sumber belajar program pelatihan:
 - a. Sumber belajar yang berkompeten dan lebih memperhatikan proses pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan materi pelatihan kecakapan hidup (*life skill*) bidang tata rias pengantin maupun materi kewirausahaan, dapat memotivasi peserta pelatihan dalam bekerja dan menjalankan usaha mandiri pada bidang tata rias pengantin.
 - b. Sumber belajar yang dapat memberikan materi dan demonstrasi dengan baik, akan menghasilkan peserta pelatihan memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap wirausaha yang dapat menjadi bekal dalam meningkatkan taraf hidup alumni peserta pelatihan.
 - c. Sumber belajar yang membimbing dan memberikan pelajaran dengan komunikasi yang baik serta mudah dipahami, akan menjadikan peserta pelatihan merasa lebih nyaman dan mampu menerima pelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa peserta pelatihan yang susah untuk menerima pelajaran, akan tetapi sumber belajar harus lebih sabar dalam memberikan materi dan pelatihan. Karena tidak semua peserta pelatihan memiliki tingkat pemahaman yang sama. Dan agar tujuan dari program pelatihan tersebut dapat tercapai, yaitu peningkatan pengetahuan, peningkatan keterampilan dan perubahan sikap kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Fauzi, IK. (2011). *Mengelola Pelatihan Partisipatif*. Bandung: Alfabeta.
- Anwar, (2006). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*. Bandung: Alfabeta
- Anwar. (2004). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)* Bandung: Alfabeta.
- Anwar. (2012). *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung: Alfabeta.
- Arifah A. Rianto. (1997). *Teori Acesoris*, Bandung: Yapindo
- Arikunto, S. (2004). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Aksara.
- As'ad (2000). *Sari Ilmu Sumber Daya Manusia Psikologi Industri*, (Edisi Keempat), Yogyakarta: Liberti.
- Atmodiwirio. Soebagio (2005). *Manajemen Pelatihan*. Jakarta: Ardadizya Jaya.
- Badan Pusat Statistik Kota Cimahi (Sumber BPS Kota Cimahi, pada hari Senin, tanggal 26 Desember 2016, waktu 10.10 WIB)
- Daniel L. Stufflebeam, (1993). *Evaluation Theory Models and Applications*. San Francisco: Jossey-Bas.
- Dean T. Spaulding. (2008). *Program Evaluasi in Practice*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2007). *Standar Kompetensi Kerja Nasional (SKKNI) Tata Rias Pengantin Sunda Puteri, Dirjen Pendidikan Luar Sekolah, Direktorat Pembinaan Kursus dan Lembaga*.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2010). *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)*. Tata Rias Pengantin, Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan Dirjen Pendidikan Non Formal dan Informal.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekjen Depdiknas.
- Djaali dan Muljono, P. (2008). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Endang, W. Puspoyo (2008). *Sanggul-sanggul Daerah Indonesia (Cetakan Ke III)*, Jakarta: Marindo Kites and Galery.
- Fanda Yusuf Tayibhapis. (2000). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gusnaldi. (2007). *Instand Make-up*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik, Oemar. (2005). *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamijoyo Santoso, S. (2002). *Pengertian Falsafah dan Azas Pendidikan Luar Sekolah*, FIP IKIP Bandung
- Han, Chenny dan Isya Soentoro. (2004). *Rias Pengantin*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Julaga, Situmorang, tentang Jurnal Pengkajian Program Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) dalam

- Menyelenggarakan Program Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) di Sumatera Utara. <http://www.jurnal-teknologi-pendidikan.co.id>, diakses 27 Desember 2016, 11.10 WIB
- Kamil, Mustofa. (2010). *Pendidikan Non Formal: Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (BKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan Jepang)*, Bandung: Alfabeta.
- M. Anwar Prabu Mangkunegara. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- McDavid & Hawthorn. (2006). *Program Evaluation & Performance Measurement*. New Delhi: Sage Publications.
- Mello, Jeffrey, A. (2002). *Strategic Human Resource Management*, USA: South Western.
- Miles M.B. & Huberman, A.M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Source Book*. New York: SAGE Publication.
- Miller, Janice A, and Diana M. Osinski. (2002). *Training Needs Assessment*, Article (http://www.ispi.org/pdf/suggested_reading/milverosinski.pdf, diakses 1 Januari 2017 waktu 10.30 WIB).
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori. (2004). *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muchlas, Samani. (2002). *Menggagas Pendidikan Bermakna Integrasi Life Skill KBK-CTL-MBS*, Surabaya: Penerbit Sic
- Musa, Safitri. (2010). *Seni dan Teknik Fasilitator: Pendidikan Orang Dewasa*, YPIN Indonesia Bandung.
- Nazir, Moh. (2013). *Metode Penelitian*. Jakarta: Balai Aksara.
- Noe et.al. (2003). *Human Resouce Management, Gaining a Competitive Advantage, Fourth Edition*. McGraw-Hill: International Edition.
- Purwanto & Atwi Suparman. (1999). *Evaluasi Program Diklat*. Jakarta: STIA-LAN.
- Riduwan. (2015). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Robins S. & Coulter, M. (2004). *Manajemen (Edisi Kesepuluh)*, Jakarta: Erlangga.
- Saburi Musa. (2005). *Evaluasi Program Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Y. Pin Indonesia.
- Santoso, Tien. (2010). *Tata rias dan Busana Pengantin Seluruh Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sastradipoera, Kamarudin. (2006). *Strategi Pembangunan Sumber Daya Bersifat Pendidikan Kebudayaan*. Bandung: Kappa Sigma.
- Simamora, Henry. (1995). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: P. STIE YPKN
- Sudarwan, Danim. (2010). *Pedagogi, Andragogi dan Heritagogi*, Bandung: Alfa Beta.
- Sudjana Nana, Ibrahim, (2014) *Penelitian dan Penuaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Sudjana, Djudju. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan (untuk Pendidikan Non-formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia)*, Bandung: Falah Production.
- Sudjana, Djuju. (2010), *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, Nana. (2007). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, Nana. (2014). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiono, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung : Alfabeta.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 26 tentang Lembaga Kursus dan Pelatihan (<http://sindikker.dikti.go.id/dok/uu/uu20-2003-sisdiknas.pdf>. Diakses 10 Januari, 23.00 WIB)
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (<http://dikti.go.id>)
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 Ayat (4 dan 5) tentang Pendidikan Nonformal (<http://www.dikti.go.id>, diakses 26 Desember 2016, 20.01 WIB).
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 9 ayat 1 tentang Perlindungan Anak (<http://www.kpai.go.id>, diakses 26 Desember 2016, 19.35 WIB)
- Wirawan. (2012). *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: Raja Grafindo.